

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI JIWA PRUDENTIAL DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Ince Weya

ince.weya@gmail.com

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Asuransi memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat. Faktor utama yang perlu dilakukan dan diamati dalam hal ini adalah faktor yang mempengaruhi permintaan yang dilihat dari sudut pandang kepentingan konsumen sebagai pengguna jasa asuransi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anak, umur, pendidikan, dan dana kelangsungan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Data biasanya diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data orisinal. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner dari nasabah asuransi Prudential. Secara umum data - data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data mengenai pendapatan, jumlah anak, umur, pendidikan, dan dana kelangsungan nasabah asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Hasil dari keseluruhan penelitian ini adalah bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar dari 30 responden yang diambil secara acak diperoleh hasil bahwa faktor utama yang mempengaruhi adalah pendapatan (X1) dan dana, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential
Kata Kunci : Jasa Asuransi, Jumlah anak, Umur, Pendapatan, Pendidikan, Dana Kelangsungan

ABSTRACT

Insurance has considerable development potential with the existence of community needs and strong development policy support. The main factor that needs to be done and observed in this case is the factor that affects demand from the point of view of the interests of consumers as users of insurance services. The purpose of this study was to determine the effect of income, number of children, age, education, and continuity funds on the demand for Prudential life insurance in Pematangsiantar City. Primary data is data obtained or collected by researchers directly from data sources. Data is usually obtained by field surveys using original data collection methods. Techniques that can be used by researchers to collect primary data include observation, interviews, focused discussions and distributing questionnaires from Prudential insurance customers. In general, the data needed in this study are data on income, number of children, age, education, and continuity of funds for Prudential life insurance customers in Pematangsiantar City. The results of this overall study are that the factors that influence the demand for Prudential life insurance in Pematangsiantar City from 30 randomly selected respondents, the results show that the main influencing factors are income (X1) and funds, while other factors have no effect or have a negative effect on Prudential life insurance request

Keyword : Insurance Services, Number of children, Age, Income, Education, Continuity Fund

PENDAHULUAN

Sektor asuransi merupakan lembaga pemupuk dana. Jika dibandingkan dengan penarikan dana masyarakat melalui sektor perbankan. Dewasa ini kebutuhan akan jaminan dana perlindungan dirasakan semakin nyata. Kebutuhan akan jasa asuransi semakin penting baik oleh perorangan maupun dunia usaha karena asuransi merupakan sarana finansial

dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Walaupun banyak metode yang digunakan untuk menangani resiko, namun asuransi merupakan metode yang paling bagus dan efektif digunakan, hal ini disebabkan oleh manfaat asuransi yang menjanjikan perlindungan kepada pihak

tertanggung kepada resiko yang akan dihadapi perorangan maupun yang dihadapi perusahaan.

Ada berbagai macam nilai dan manfaat dari asuransi seperti halnya asuransi umum yang akan menjamin seluruh resiko hidup yang mungkin kita alami seperti resiko jiwa, asuransi kesehatan yang melindungi kita dari resiko serangan penyakit dan biaya pengobatan, dan asuransi yang berkaitan dengan resiko harta benda yang kita miliki, berdasarkan pengalaman hidup setiap manusia memiliki salah satu resiko tersebut dan dengan resiko tersebut akan mengubah keadaan hidup seseorang, keadaan yang dari asalnya baik baik saja bahkan bahagia kepada keadaan sebaliknya yang sukar dan suram, apalagi beberapa kejadian dan keadaan yang biasanya di luar kendali kita sebagai manusia biasa seperti terjadinya kematian, kebakaran, banjir atau bahkan huru hara, tanpa pengendalian dan perencanaan yang matang maka keadaan tersebut tentulah akan membawa dampak hidup seseorang menjadi lebih suram, disitulah manfaat asuransi untuk menghindari hal tersebut.

Industri asuransi di Indonesia mencatat perkembangan bisnis yang positif pada 2019 lalu. Hal itu ditunjukkan dengan pencapaian kinerja seperti terlihat dari angka-angka pertumbuhan pada beberapa indikator keuangan. Dari asuransi jiwa mencatat pertumbuhan pendapatan premi (premi penutupan langsung) 26,02%, asuransi umum mencatat pertumbuhan premi penutupan langsung 20,04%, dan reasuransi membukukan pertumbuhan premi penutupan tidak langsung 17,65%.

Prudential merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar yang sudah beroperasi selama 23 tahun melayani masyarakat Indonesia. Berbagai pencapaian Prudential Indonesia yang berhasil diraih selama 23 tahun berkiprah di Indonesia menjadikannya sebagai pemimpin pasar industri asuransi.

Kota pematangsiantar sebagai salah satu kota terbesar di Sumatera Utara setelah Kota Medan memiliki potensi dalam perkembangan industri asuransi. Perkembangan jumlah perusahaan asuransi di Kota Pematangsiantar terlihat dari munculnya beberapa perusahaan asuransi yang beroperasi di Kota Pematangsiantar. Minat masyarakat akan produk-produk asuransi yang ada pada setiap

perusahaan asuransi semakin meningkat setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anak terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar
- c. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar
- e. Untuk mengetahui pengaruh dana kelangsungan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- f. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anak, umur, pendidikan, dan dana kelangsungan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar

KAJIAN TEORITIS

Asurasnsi

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Undang-Undang No. 2 Tahun 1992).

Asuransi Jiwa adalah program asuransi yang memberikan proteksi terhadap resiko pada jiwa seseorang yang menjadi tertanggung. Manfaat proteksi jiwa ini adalah jaminan kepastian terhadap tertanggung dan keluarga dalam menghadapi berbagai resiko kehidupan. pertanggungan. Istilah aslinya dalam bahasa Belanda adalah *Verzekering* dan *Asurantie*.

Teori Permintaan

Menurut Sardjono (2017) permintaan adalah keinginan konsumen untuk memiliki dan menguasai barang dan jasa, dan keinginan ini didukung oleh kekuatan untuk membeli atau

menukar barang dan jasa tersebut. Sedangkan menurut Noor (2008) permintaan dapat didefinisikan sebagai jumlah (dan kualitas) barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen pada kondisi tertentu.

Tujuan dari teori permintaan adalah mempelajari dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Faktor - faktor yang dimaksud adalah harga barang itu sendiri, harga barang lainnya (bersifat substitusi atau komplementer), pendapatan dan selera konsumen. Disamping variabel-variabel yang disebutkan diatas, maka distribusi pendapatan, jumlah penduduk, tingkat preferensi konsumen, kebijaksanaan pemerintah, tingkat permintaan dan pendapatan sebelumnya turut juga mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang.

Pada hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus*. Artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap). Definisi lain mengenai permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara kuantitas suatu barang yang diminta dengan semua faktor yang mempengaruhinya: harga, pendapatan, selera dan harapan-harapan untuk masa mendatang. Hubungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = f (\text{Harga, Pendapatan, Selera, Harapan-harapan})$$

Didalam permintaan semakin rendah harga akan semakin besar permintaan. Hubungan terbalik antara harga (premi) dan jumlah ini tecermin dalam kurva permintaan . Kurva permintaan selalu mempunyai kemiringan menurun, menunjukkan bahwa bila harga komoditi turun, akan lebih banyak komoditi yang dibeli. Hal ini disebut hukum permintaan.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah satu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Suparmoko membagi atas tiga elastisitas permintaan, yaitu elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of*

demand), elastisitas permintaan terhadap pendapatan (*income elasticity of demand*), dan elastisitas permintaan silang (*cross price elasticity of demand*). Elastisitas permintaan terhadap harga, mengukur seberapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila harganya berubah. Jadi elastisitas permintaan terhadap harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*.

Faktor - faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu banyaknya barang pengganti yang tersedia, jumlah penggunaan barang tersebut, besarnya persentase pendapatan yang dibelanjakan dan jangka waktu dimana permintaan itu di analisis.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antara Pendapatan dengan Permintaan Asuransi

Salah satu yang mendorong seseorang dalam meminta asuransi adalah pendapatan. Pendapatan yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan. Tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi permintaan asuransi jiwa. Bila berbicara mengenai hubungan antara pendapatan asuransi tentu hal tersebut akan menunjukkan hubungan yang positif. Karena pada hakikatnya seseorang dengan pendapatan yang besar memiliki kelebihan uang yang bisa dialokasikan untuk keperluan yang lebih banyak lagi, salah satunya untuk asuransi. Pendapatan memiliki hubungan yang positif dengan permintaan asuransi.

Hubungan antara Jumlah anak dengan Permintaan Asuransi

Permintaan akan asuransi tidak lepas dari ukuran rumah tangga. Ukuran rumah tangga tentu mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan. Sebagai contoh apabila dalam Rumah Tangga memiliki anak yang lebih banyak maka permintaan akan asuransi akan berkurang , hal ini karena dalam Rumah Tangga tersebut tentu mewaspadai mengenai biaya. Ukuran rumah tangga memiliki efek negatif tidak signifikan pada kemungkinan partisipasi dalam asuransi kesehatan.

Hubungan antara Usia dengan Permintaan Asuransi Jiwa

Pola umur mempengaruhi permintaan. Kebutuhan manusia sebagian besar berkaitan dengan umur. Struktur umur suatu populasi merupakan suatu gambaran yang lebih vital dari susunan populasi untuk dipertimbangkan dalam perencanaan kesehatan. Struktur umur di negara berkembang memiliki proporsi penduduk muda yang lebih besar dan proporsi penduduk usia tua lebih kecil dibandingkan dengan negara maju. Usia seseorang membawa pola pikir dan pandangan yang berbeda. Ada hubungan lengkung antara permintaan untuk asuransi dan usia.

Hubungan antara Pendidikan terhadap Permintaan Asuransi

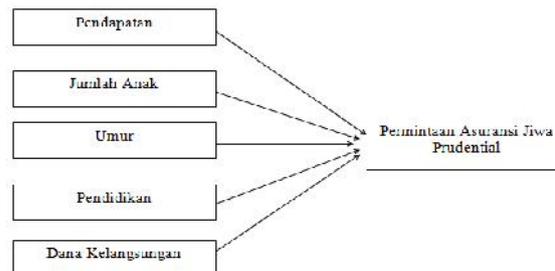
Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa ia alihkan ke pihak asuransi. Hal berbeda dialami pada seseorang yang tidak berpendidikan atau dalam arti pendidikan hanya sampai sekolah dasar semata. Bahwa pendidikan berhubungan positif dengan kepemilikan asuransi.

Hubungan antara Dana Kelangsungan terhadap Permintaan Asuransi

Dana kelangsungan merupakan hal paling mendasar dari Asuransi Jiwa. Uang Pertanggungan adalah santunan yang diberikan perusahaan asuransi jika kita sebagai nasabah meninggal dunia dengan ketentuan seperti di dalam polis yang kita ambil. Besarnya Uang Pertanggungan yang kita inginkan dalam asuransi menentukan besarnya premi yang harus kita setorkan ke perusahaan asuransi. Ekonomi pada permintaan asuransi menjadi lebih difokuskan pada evaluasi jumlah risiko yang harus dibagi antara tertanggung dan perusahaan asuransi daripada evaluasi nilai kehidupan atau properti. Hal ini muncul karena risiko yang berkaitan dengan kehidupan individu atau properti yang menyerukan valuasi ekonomi biaya penyediaan asuransi.

Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel - variabel dengan permintaan, dapat dilihat gambar di bawah ini :



Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- Ho : $1 = 0$ artinya pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Jika Ho : $1 \neq 0$, artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- Ho : $2 = 0$ artinya jumlah anak tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Jika Ho : $2 \neq 0$, artinya jumlah anak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- Ho : $3 = 0$ artinya umur tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Jika Ho : $3 \neq 0$, artinya umur berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- Ho : $4 = 0$ artinya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Jika Ho : $4 \neq 0$, artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- Ho : $5 = 0$ artinya dana kelangsungan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Jika Ho : $5 \neq 0$, artinya dana kelangsungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- Secara simultan apabila Ho : $1, 2, 3, 4, 5 = 0$, artinya seluruh variabel bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Namun jika Ho : $1, 2, 3, 4, 5 \neq 0$, artinya seluruh variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2021. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian yaitu di Pru Aini, kantor agen Prudential di Jalan Wahidin No. 201-B Kota Pematangsiantar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner dari nasabah asuransi Prudential. Secara umum data - data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data mengenai pendapatan, jumlah anak, umur, pendidikan, dan dana kelangsungan nasabah asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Semua data yang diperlukan ini, harus dapat didapat dengan langkah wawancara atau pengamatan langsung pada responden yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

- Kuesioner
- Observasi/Pengamatan
- Penelusuran Literatur
- Dokumentasi

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah (pemegang polis) asuransi Prudential di Kota Pematangsiantar, terutama Asuransi dari Prudential. Pemegang polis yang berarti sebagai pengguna jasa asuransi Prudential di Kota Pematangsiantar. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Pematangsiantar

Kota Pematangsiantar atau sering disingkat kota Siantar merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar terletak pada garis 20 53' 22'' – 3001'00'' Lintang Utara dan 990 1'00'' – 990 6' 35'' Bujur Timur, serta berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Simalungun. Luas daratan Kota Pematangsiantar yakni 79,971 Km² terletak 400 hingga 500 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan luas wilayah menurut kecamatan, kecamatan yang terluas adalah kecamatan Siantar Sitalasari dengan luas wilayah 22,723 Km² atau sama dengan 28, 41 persen dari total luas wilayah kota Pematangsiantar. Secara administrasi wilayah

kota pematangsiantar terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan yaitu :

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Desa
1	Siantar Barat	3,205	8
2	Siantar Marihat	7,825	7
3	Siantar Marimbun	18,006	6
4	Siantar Martoba	18,022	7
5	Siantar Selatan	2,020	6
6	Siantar Sitalasari	22,723	5
7	Siantar Timur	4,520	7
8	Siantar Utara	3,550	7
Jumlah		79,971	53

Sumber : Kota Pematangsiantar dalam angka 2021

Pada tahun 2017 penduduk Kota Pematangsiantar mencapai 251 513 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 3145 jiwa per Km². Berikut perkembangan jumlah penduduk Kota Pematangsiantar dari 2013 hingga 2017.

Penduduk Kota Pematangsiantar	
Tahun	Jumlah Penduduk
2013	237.434
2014	245.104
2015	247.411
2016	249.505
2017	251.513
2018	253.500
2019	255.317
2020	268.254

Sumber : Kota Pematangsiantar dalam angka 2021

Dari tabel perkembangan penduduk Kota Pematangsiantar periode 2013 hingga 2020 dapat diketahui mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Sementara itu jumlah penduduk wanita di Kota Pematangsiantar pada tahun 2020 lebih banyak dari penduduk laki - laki. Dimana penduduk berjenis kelamin laki - laki berjumlah 132.615 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin wanita berjumlah 135.639 jiwa.

Struktur mata pencaharian warga Kota Pematangsiantar digolongkan kedalam sembilan sektor diantaranya, pertanian, pertambangan, industri, listrik gas dan air, konstruksi, perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan, jasa, dan lainnya. Berikut tabel penduduk berumur 15 tahun ke atas yang berkerja menurut pekerjaannya.

No	Lapangan Usaha	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Pertanian	17.587	8,81
2	Pertambangan	499	0,25
3	Industri	18.785	9,41
4	Listrik gas dan air	1.517	0,76
5	Konstruksi	15.910	7,97
6	Perdagangan	77.375	38,76
7	Angkutan dan komunikasi	14.453	7,24
8	Keuangan	5.310	2,66
9	Jasa	48.190	24,14
10	Lainnya	0	0,00
Jumlah		199.625	100,00

Sumber : BPS Kota Pematangsiantar 2021

Gambaran Umum Prudential

Prudential plc adalah sebuah grup jasa keuangan internasional terkemuka yang menyediakan jasa keuangan ritel dan pengelolaan dana di pasar-pasar terpilih: Inggris

Raya, Amerika Serikat, Asia dan Eropa. Di Inggris, Prudential adalah penyedia jasa asuransi jiwa dan dana pensiun terkemuka yang menawarkan berbagai produk keuangan ritel.

Prudential plc berlokasi di Inggris dan Wales, dan perusahaan - perusahaan terafiliasinya merupakan salah satu grup jasa keuangan terkemuka dunia. Prudential plc menyediakan layanan asuransi dan keuangan melalui anak - anak usaha dan perusahaan afiliasinya di seluruh dunia. Prudential telah hadir di industri ini selama lebih dari 170 tahun dan memiliki total aset kelolaan sebesar GBP669 miliar (per 31 Desember 2017). Prudential plc tidak memiliki hubungan apapun dengan Prudential Financial, Inc., sebuah perusahaan yang beroperasi di Amerika Serikat.

Di Asia, Prudential adalah perusahaan asuransi jiwa terkemuka dari Eropa yang memiliki jaringan bisnis yang tersebar di 12 negara: Kamboja, China, Hong Kong, India, Indonesia, Korea Selatan, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Prudential Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008. Perusahaan juga memiliki izin usaha Unit Syariah berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor KEP 167/KM.10/2007 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2007.

Awal tahun 2019 Prudential Indonesia meluncurkan kampanye "We DO" yang merayakan optimisme dari orang-orang yang ingin maju dalam hidupnya. Prudential Indonesia bangga telah menjadi mitra terpercaya Nasabah dalam meraih mimpi dan

menjalani setiap momen penting dalam hidup Anda.



Simbol utama serta asal mula nama Prudential diambil dari figur Dewi Prudence (Dewi Kebijaksanaan). Dewi Prudence merupakan ciri khas dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan Prudential sejak pendiriannya pada tahun 1848. Sosok ini mewakili salah satu dari empat kebajikan utama dan mengandung arti perilaku bijaksana. Dewi Prudence selalu tampil dengan panah, ular, dan cermin.

Produk - produk yang ditawarkan oleh Prudential diantaranya adalah Asuransi Pendidikan, Perlindungan Kondisi Kritis, Kesehatan, Proteksi, Investasi, Dana Investasi, Syariah, Bancassurance, dan Perlindungan Karyawan..

Karakteristik Responden

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa diantara 30 responden, 20 diantaranya berjenis kelamin laki - laki, sedangkan sisanya sebanyak 10 dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki - laki lebih banyak menggunakan layanan asuransi jiwa Prudential dibandingkan perempuan.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - Laki	20	66,67
Perempuan	10	33,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Responden Berdasarkan Pembayaran Asuransi

Dalam menggunakan layanan asuransi, ada beberapa alternatif pembayaran yang digunakan masyarakat berikut ini adalah gambaran mengenai alternatif pembayaran yang dilakukan berdasarkan responden. Diantara 30 responden, ada 12 responden yang melakukan pembayaran perbulan, diikuti sebanyak 8 responden yang melakukan pembayaran per 3 bulan, dan sebanyak 10 responden melakukan pembayaran setiap semester.

Waktu Pembayaran	Frekuensi	Persentase
Bulanan	12	40,00
3 Bulanan	8	26,67
6 Bulanan (Semester)	10	33,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Responden Berdasarkan Jenis Asuransi Lain Yang Dimiliki

Tidak saja semua responden yang memiliki asuransi jiwa semata, namun ada beberapa responden dalam penelitian ini yang memiliki jenis asuransi lainnya. Sebanyak 12 responden memiliki asuransi kesehatan, 8 responden untuk asuransi pendidikan, 5 responden untuk asuransi kendaraan, dan selebihnya 6 responden yang tidak memiliki asuransi lain.

Asuransi lainnya	Frekuensi	Persentase
Asuransi Kesehatan	12	40,00
Asuransi Pendidikan	8	26,67
Asuransi Kendaraan	4	13,33
Tidak Memiliki	6	20,00
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Responden Berdasarkan Alasan Memilih Untuk Berasuransi Jiwa

Dari 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki alasan yang berbeda dalam memilih asuransi jiwa. Dari beberapa alasan memilih asuransi 14 diantaranya beralasan karena untuk masa depan keluarga utamanya anak-anak mereka, 3 responden karena adanya ketertarikan untuk berinvestasi, dalam arti mereka berasuransi sebagai investasi di hari tua nanti atau tabungan di hari tuanya, 6 responden memilih berasuransi memilih berasuransi sebab ajakan oleh temannya, dan 5 responden berasuransi dengan alasan manfaat asuransi yang bagus.

Asuransi lainnya	Frekuensi	Persentase
Masa Depan Keluarga	14	46,67
Hari Tua	3	10,00
Ajakan Teman / saudara	6	20,00
Manfaat Asuransi	7	23,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antara Pendapatan dengan Permintaan Asuransi Jiwa

Tabel di bawah ini adalah distribusi responden dilihat dari pendapatan dengan permintaan akan asuransi jiwa di Kota Pematangsiantar.

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
\leq 30.000.000	8	26,67
30.000.001 – 50.000.000	7	23,33
50.000.001 – 70.000.000	2	6,67
70.000.001 – 90.000.000	4	13,33
> 90.000.000	9	30,00
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan pada diketahui bahwa dari 30 responden (100 persen) yang memiliki pendapatan keluarga sama dengan kurang dari Rp.30.000.000 per tahun sebanyak 8 responden (26,67persen). Kemudian dari 7 responden (23,33 persen) yang memiliki pendapatan keluarga antara Rp. 30.000.001 – 50.000.000 per tahun, sebanyak 2 responden (6,67 persen) memiliki pendapatan keluarga antara Rp.50.000.001 – 70.000.000 dan 4 responden (13,33 persen) memiliki frekuensi Pendapatan Rp. 70.000.001 – 90.000.000, selebihnya ada 30 persen (9 responden) yang memiliki pendapatan > 90.000.000).

Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas pengguna jasa asuransi jiwa di Kota Pematangsiantar adalah kalangan yang berpenghasilan di atas Rp 90.000.000 pertahun.

Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Permintaan Asuransi Jiwa

Distribusi jumlah anak yang dimiliki tiap - tiap responden dalam menggunakan jasa asuransi jiwa yang ada di kota Pematangsiantar

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	7	23,33
2	10	33,33
3	6	20,00
4	5	16,67
5	2	6,67
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Dari pengamatan yang telah dilakukan variasi jumlah anak yang dimiliki oleh responden adalah berkisar dari 1 sampai 5 anak. Dari Tabel tersebut menunjukkan jumlah anak responden terbanyak adalah 2 anak yang berjumlah 33,33 persen (10 responden), kemudian responden yang memiliki anak sebanyak 1 berjumlah 23,33 persen (7 responden), diikuti dengan responden yang memiliki anak 3 sebanyak 20 persen (6 responden), selanjutnya yang memiliki anak 4 berjumlah 16,67 persen (5 responden), lalu yang memiliki anak sebanyak 5 berjumlah 6,67 persen (2 responden).

Hubungan Umur dengan Permintaan Asuransi Jiwa Prudential

Gambaran Usia responden terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Prudential dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Umur	Frekuensi	Persentase
= < 30	2	6,67
31 – 40	11	36,67
41 – 50	10	33,33
>50	7	23,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel di atas responden yang berumur dibawah 30 tahun sebanyak 2 orang, responden yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 11 orang, diikuti oleh responden yang berumur 41 – 50 tahun sebanyak 10, dan responden yang berumur 50 tahun keatas sebanyak 7 responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan responden berumur 31 – 40 tahun yang terbanyak menjadi nasabah asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Permintaan Asuransi Jiwa Prudential

Distribusi Pendidikan yang memiliki asuransi jiwa oleh tiap-tiap responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	10,00
SMP	1	3,33
SMA	9	30,00
D3	5	16,67
S1	11	36,67
S2	1	3,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Dari observasi yang telah dilakukan, penelitian ini diperoleh bahwa terdapat 36,67% responden yang berpendidikan S1, diikuti oleh responden yang memiliki pendidikan SMA sebesar 30 %, dan selebihnya responden yang memiliki pendidikan D3 sebesar 16,67 % , dan 10 % berpendidikan SD, 3,33% berpendidikan SMP dan S2.

Hubungan Antara Dana Kelangsungan dengan Permintaan Asuransi Jiwa Prudential

Dana kelangsungan ditentukan berdasarkan besarnya premi yang dibayar mempengaruhi permintaan akan asuransi jiwa. Dimana, uang pertanggungan adalah asuransi jiwa bisa dimanfaatkan nantinya buat nasabah. Apakah dalam hal untuk sebagai tabungan dihari tua nanti, investasi, atau buat keluarga bila ditinggalkan oleh tulang punggung

keluarga. Gambaran mengenai dana kelangsungan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Uang Pertanggungan	Frekuensi	Persentase
= < Rp.30.000.000	7	23,33
Rp. 30.000.001 – 50.000.000	9	30,00
Rp. 50.000.001 – 70.000.000	4	13,33
Rp. 70.000.001 – 90.000.000	2	6,67
>Rp. 90.000.001	8	26,67
Total	30	100%

Sumber : Olah data, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa dari 9 responden (30 persen) yang uang pertanggungan sebesar Rp. 30.000.001– 50.000.000, kemudian 8 responden (26,67 persen) yang uang pertanggungan sebesar >Rp. 90.000.001, 7 responden (23,33 persen) yang memiliki uang pertanggungan sebesar =< Rp. 30.000.000, ada 4 responden yang memiliki uang pertanggungan sebesar Rp. 50.000.001 – 70.000.000, untuk uang pertanggungan sebesar Rp.70.000.001 – 90.000.000 ada 2 responden (6,67 persen).

Hasil Perhitungan

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel independen. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS-21.

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	Partial			Tolerance	VIF
(Constant)	-1680,908	1801,168			-3,50	,728		
x1	,197	,031	,640	,4058	,006	,481	,9077	
x2	179,520	,706,445	,033	,254	,002	,654	,1,641	
x3	31,419	,83,990	,043	,176	,110	,806	,1,116	
x4	-43,224	,202,504	-,022	-,106	,054	,051	,1,123	
x5	,038	,016	,004	,006	,026	,616	,1,623	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh estimasi sebagai berikut:

$$Y = -1680,908 + 0,127 X1 + 179,528 X2 - 31,419 X3 - 43,224 X4 + 0,038 X5$$

Hasil estimasi diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu pendapatan, jumlah anak, umur, pendidikan, dan dana penangguhan terhadap variabel dependen yaitu permintaan asuransi jiwa Prudential di kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut: Pendapatan (X1), Pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa di kota Pematangsiantar dengan koefisien regresi sebesar 0,127 dimana artinya pendapatan naik sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan permintaan asuransi jiwa prudential di kota Pematangsiantar sebesar 0,127 %.

Jumlah Anak (X2), Jumlah Anak memiliki hubungan negatif terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di kota Pematangsiantar dengan koefisien regresi sebesar 179,528 dimana artinya jika jumlah anak naik 1% maka akan menyebabkan penurunan permintaan asuransi jiwa Prudential di kota Pematangsiantar sebesar 179,528 %. Namun, jika dilihat pengaruhnya jumlah anak berpengaruh secara tidak signifikan. Dalam penelitian ini yang menyebabkan variabel jumlah anak tidak signifikan disebabkan karena masyarakat (responden) memilih untuk berasuransi tanpa melihat jumlah anak mereka. Hal ini tidak menjadi pertimbangan yang besar bagi mereka untuk membeli asuransi jiwa. Sebab yang menjadi pertimbangan bagi mereka yaitu adalah pendapatan. Bahwa orang berasuransi mempertimbangkan kekayaan diantara mereka, kekayaan akan menjadi salah satu faktor yang paling penting karena dapat dilihat sebagai pengganti asuransi jiwa. Rumah tangga melihat beberapa proporsi aset akumulasi mereka dipasarkan sebagai pengganti yang sempurna untuk asuransi modal manusia.

Usia (X3), Variabel Usia (X3) mempunyai hubungan negatif terhadap permintaan asuransi jiwa prudential di Kota Pematangsiantar, dengan nilai koefisien regresi yang ada sebesar 31.419, artinya apabila variabel tingkat usia mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan permintaan asuransi jiwa seseorang sebesar 31,419 %. Namun, pengaruh usia dalam hal ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena usia yang digunakan dalam penelitian ini bukan usia ketika responden membeli asuransi. Sehingga usia tidak mampu menjelaskan secara nyata pengaruhnya terhadap permintaan asuransi.

Pendidikan (X4), Variabel Pendidikan (X4) mempunyai hubungan negatif terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Pematangsiantar, dengan nilai koefisien regresi sebesar 43,224, artinya apabila variabel pendidikan naik 1% maka permintaan asuransi jiwa seseorang akan turun sebesar 43,224%. Akan tetapi, pengaruh pendidikan dalam penelitian ini tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya masyarakat sekarang tidak lagi hanya bermodal pendidikan yang tinggi mereka bisa mengetahui bagaimana asuransi itu sendiri. Masyarakat sekarang bisa

mengetahui itu semua melalui iklan baik lewat media elektronik, cetak, dan lain sebagainya. Yang mana bisa menarik permintaan (minat) mereka untuk membeli asuransi.

Dana Pertanggungan (X5), Uang Pertanggungan (X5) mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Pematangsiantar, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,038, artinya apabila variabel uang pertanggungan naik 1 % maka permintaan asuransi jiwa seseorang akan naik sebesar 0,038 %.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen variabel (pendapatan, jumlah anak, usia, pendidikan, dan uang pertanggungan) mampu menjelaskan variabel terikat (Permintaan Asuransi Jiwa Prudential).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.713	.653	3684.47286	1.916

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x2, x4, x1

b. Dependent Variable: y

Sesuai pengamatan dan perhitungan yang ada di tabel diatas maka dapat diperoleh nilai $R^2 = 0,713$ yang berarti bahwa 71,30 % permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar dipengaruhi secara bersama-sama pendapatan, jumlah anak, usia, pendidikan, dan uang pertanggungan. Sedangkan sisanya 28,70 % dipengaruhi oleh faktor - faktor lain diluar model.

Uji F (F-Test)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesa :

$$H_0 : 1 = 5 = 0$$

$$H_a : 1 \neq 5 \neq 0$$

Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$

Dari regresi pengaruh pendapatan (x1), jumlah anak (x2), usia(x3), pendidikan (x4), dan uang pertanggungan (x5) terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential (Y) di kota Pematangsiantar, maka diperoleh F - tabel

sebesar 2,51 (:5% dan df :30-6 = 24) sedangkan F-statistik / F-hitung sebesar 11,915 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F - hitung > F - tabel).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	808750500.717	5	161750100.143	11.315	.002 ^b
Residual	325306165.350	24	1355310.243		
Total	1134056666.068	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x5, x3, x2, x4, x1

Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi pengaruh pendapatan, jumlah anak, umur, pendidikan, dan uang pertanggungan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Pematangsiantar.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1680.908	4801.168		.350	.729
x1	.127	.031	.640	4.050	.000
x2	179.520	706.445	.033	.254	.002
x3	-31.419	83.590	-.043	-.376	.710
x4	-43.224	232.684	-.022	-.186	.854
x5	.038	.016	.325	2.366	.026

a. Dependent Variable: y

a. Uji t variabel Pendapatan (X1)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa thitung (4,058) > ttabel (1.7108) dengan demikian H0 ditolak, artinya bahwa variabel pendidikan nyata atau signifikan mempengaruhi permintaan asuransi di Kota Pematangsiantar pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji t variabel Jumlah Anak (X2)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa thitung (0,254) < ttabel (1.7108) dengan demikian H0 diterima, artinya bahwa variabel jumlah anak tidak nyata atau tidak signifikan mempengaruhi permintaan asuransi Prudential di Kota Pematangsiantar pada tingkat kepercayaan 95%.

c. Uji t variabel Umur (X3)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa thitung (-0,376) < ttabel (1.7108) dengan demikian H0 diterima, artinya bahwa variabel usia tidak nyata atau tidak signifikan mempengaruhi permintaan

asuransi Prudential di Kota Pematangsiantar pada tingkat kepercayaan 95%.

d. Uji t variabel Pendidikan (X4)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa thitung (-0,186) < ttabel (1.7108) dengan demikian H0 diterima, artinya bahwa variabel pendidikan tidak nyata atau tidak signifikan mempengaruhi permintaan asuransi Prudential di Kota Pematangsiantar pada tingkat kepercayaan 95%.

e. Uji t variabel Dana Pertanggungan (X5)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa thitung (2,366) > ttabel (1.7108) dengan demikian H1 diterima, artinya bahwa variabel uang pertanggungan nyata atau signifikan mempengaruhi permintaan asuransi di Kota Pematangsiantar pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan jika Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. (Agung, 2007).

Dari data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 23 didapatkan hasil uji multikolinieritas seperti terlihat pada table berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1680.908	4801.168		.350	.729		
x1	.127	.031	.640	4.058	.000	.421	2.077
x2	179.520	706.445	.033	.254	.002	.654	1.441
x3	-31.419	83.590	-.043	-.376	.710	.806	1.116
x4	-43.224	232.684	-.022	-.186	.854	.851	1.123
x5	.038	.016	.325	2.366	.026	.636	1.572

a. Dependent Variable: y

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anak, usia, pendidikan, dan uang pertanggungan sebagai variabel independen memiliki *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan Tolerance tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varian (Y – Y) antar nilai Y tidaklah sama atau hetero. Atau heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dari data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 21 didapatkan hasil uji heterokedastisitas seperti terlihat pada gambar berikut ini:



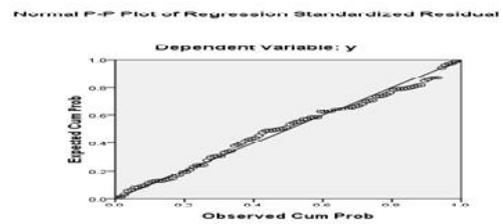
Sumber: data primer yang diolah, 2021

Cara memprediksi ada tidaknya homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, analisisnya dapat dilihat jika Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Dari gambar diatas terlihat data tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, Serta penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi homokedastisitas.

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat norma probability plot.

Setelah data dimasukkan dan diolah oleh program SPSS 21, diperoleh hasil uji normal probability plot seperti gambar berikut



Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari grafik diatas terlihat bahwa sebaran data pada chart tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (et-1). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Dengan ketentuan sebagai berikut: menurut santoso (dalam Thobbary, 2009), jika angka dalam Durbin Watson berkisar antara -2 sampai dengan +2 maka koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi sedangkan jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif dan jika angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Dari data yang diolah dengan menggunakan SPSS 21 maka didapatkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 1,998 ini berarti bahwa angka Durbin Watson berkisar antara -2 sampai +2 dan hal tersebut menandakan bahwa koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi. Seperti yang terlihat pada table berikut ini.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.653	3684.47266

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x2, x4, x1

b. Dependent Variable: y

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2013), Andri (2013), Ginting (2013), Dwi (2015), Maharani (2015), Dwiandita (2017) yang menyatakan pendapatan (X1) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan terhadap barang dan jasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2013) yang menyatakan jumlah anak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa.

Dalam penelitian ini yang menyebabkan variabel jumlah anak tidak signifikan disebabkan karena masyarakat (responden) memilih untuk berasuransi tanpa melihat jumlah anak mereka. Hal ini tidak menjadi pertimbangan yang besar bagi mereka untuk membeli asuransi jiwa. Sebab yang menjadi pertimbangan bagi mereka yaitu adalah pendapatan. Bahwa orang berasuransi mempertimbangkan kekayaan diantara mereka, kekayaan akan menjadi salah satu faktor yang paling penting karena dapat dilihat sebagai pengganti asuransi jiwa. Rumah tangga melihat beberapa proporsi aset akumulasi mereka dipasarkan sebagai pengganti yang sempurna untuk asuransi modal manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2013) yang menyatakan umur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa. Namun, pengaruh usia dalam hal ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena umur yang digunakan dalam penelitian ini bukan usia ketika responden membeli asuransi. Sehingga usia tidak mampu menjelaskan secara nyata pengaruhnya terhadap permintaan asuransi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2013) yang menyatakan jumlah anak (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa.

Hal ini disebabkan karena pada dasarnya masyarakat sekarang tidak lagi hanya bermodal pendidikan yang tinggi mereka bisa mengetahui bagaimana asuransi itu sendiri. Masyarakat sekarang bisa mengetahui itu semua melalui iklan baik lewat media elektronik, cetak, dan lain sebagainya. Yang mana bisa menarik minat mereka untuk membeli asuransi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dana kelangsungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2013) yang menyatakan umur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa. Besarnya uang pertanggungan menjadi daya tarik bagi para nasabah asuransi untuk memilih asuransi jiwa yang diinginkan, semakin besar jumlah uang pertanggung yang diberikan oleh asuransi maka akan meningkatkan permintaan akan asuransi jiwa tersebut.

Hasil dari keseluruhan penelitian ini adalah bahwa factor - faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar dari 30 responden yang diambil secara acak diperoleh hasil bahwa factor utama yang mempengaruhi adalah pendapatan (X1) dan dana, sedangkan factor lainnya tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut:
 - 1) Variabel Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa prudential di Kota Pematangsiantar.
 - 2) Variabel Jumlah anak (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di kota Pematangsiantar
 - 3) Variabel Usia (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar. .

- 4) Variabel Pendidikan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
 - 5) Variabel Dana Kelangsungan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
- b. Variabel Pendapatan, Jumlah Anak, Usia, Pendidikan, dan Dana Kelangsungan secara bersama - sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar.
 - c. Koefisien Determinasi (R²) dari penelitian ini sebesar 0,713 yang berarti bahwa 71,30 % permintaan asuransi jiwa Prudential di Kota Pematangsiantar dipengaruhi secara bersama - sama oleh pendapatan, jumlah anak, usia, pendidikan, dan uang pertanggungan. Sedangkan sisanya 28,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan Asuransi Jiwa Prudential perlu untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah, misalnya proses pencairan klaim nasabah yang dipermudah agar masyarakat berminat untuk berasuransi dan tidak berpindah ke perusahaan asuransi lainnya.
- b. Perusahaan Asuransi Jiwa Prudential perlu memberikan dana kelangsungan yang menarik dan bersaing dengan perusahaan asuransi lain agar permintaan asuransi jiwa Prudential dapat meningkat
- c. Perusahaan asuransi jiwa perlu untuk memberikan pendidikan / edukasi ke masyarakat akan pentingnya produk-produk asuransi Jiwa bagi masyarakat dengan cara menyelenggarakan kegiatan (event) seminar, workshop, ataupun acara hiburan kepada masyarakat.
- d. Pemerintah perlu mengawasi dan mengontrol perusahaan - perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia agar tidak merugikan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perusahaan Asuransi sehingga permintaan asuransi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro : Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Andri. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Takaful (Studi Kasus: Asuransi Jiwa Takaful Cabang Kota Padang)*. Skripsi: Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistika, 2018. *Pematangsiantar dalam angka 2018*. BPS Kota Pematangsiantar. Pematangsiantar.
- Dantes, Nyoman. 2015. *Metode Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Desman Gulo, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2020). Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggalan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU. Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 18–28.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.348>
- Dwi, Rachellika dan Mariana Ing Malelak. 2015. *Pengaruh Faktor Sosio-Demografi, Motif Menabung, dan Financial Literacy Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa*. *Jurnal Finesta Volume 3 No.2*.
- Princes S. Sinurat, Pinondang Nainggolan, & Pawan D Panjaitan. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(2), 73 –.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.108>
- Gasperz, Vincent. 2006. *Ekonomi Manajerial*. Penerbit Gramedia Pustaka. Jakarta
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. *Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Asuransi Umum di Indonesia*. *Jurnal Kajian: Volume 18 No.3*. DPR Jakarta
- Hasibuan, D. M., & Purba, E. (2019). PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DI CU. MAJU BERSAMA KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ekuilnومي*, 1(1), 9–16.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.331>
- Indah Lestari, & Panjaitan, P. D. (2019).

FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERMINTAAN
TABUNGAN EMAS DI PT.
PEGADAIAN (PERSERO) KOTA
PEMATANGSIANTAR. Jurnal
Ekuilnومي, 1(1), 17–25.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.255>

- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Maharani, Ni Putu Veyna, dkk. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat di Kota Singaraja Memiliki Program Asuransi Unitlink*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Volume 5 No.1.
- Noor, Henry Faizal. 2008. *Ekonomi Manajerial*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Pindyck, Robert dan Daniel Rubinfeld. 2009. *Mikroekonomi Edisi Keenam*. Penerbit Indeks . Jakarta
- Salim. Abbas. 2008. *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardjono, Sigit. 2017. *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Mikroekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.